

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN KATA BERSINONIM  
DALAM KALIMAT SISWA KELAS VIII B  
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI



OLEH :

AGUSLIM

45 07 102 039

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN BAHASA INDONESIA  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2011**

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN KATA BERSINONIM  
DALAM KALIMAT SISWA KELAS VIII B  
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI



*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar  
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*

**BUSUWA**

OLEH :

AGUSLIM

45 07 102 039

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2011**

**HALAMAN PENERIMAAN**

Hari / Tanggal : Selasa 24 Mei 2011

Skripsi Atas Nama : Agusalim

No. Stambuk : 45071020



Telah Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**Panitia Ujian Skripsi**

Pengawas Umum : Prof. Dr. Ir. Mir Alam Bedidu, M.Si (.....)

Ketua : Thamrin Abduh, SE., M.Si (.....)

Sekretaris : Ir. Hj. Halijah (.....)

Anggota Penguji :

1. Thamrin Abduh, SE., M.Si

2 Drs. H. Mas'ud, M,M.Si

3.Drs. Lutfin Ahmad M. Hum

4.Asdar, S.Pd., M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Kemampuan Membedakan Kata Bersinonim  
Dalam Kalimat Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 8  
Makassar

**NAMA MAHASISWA** : Agusalim

**STAMBUK** : 4507102039

**JURUSAN** : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

**TELAH DISETUJUI**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Lutfin Ahmad M.Hum**

**Thamrin Abduh, SE.,M.Si**

**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan  
Pada Universitas "45" Makassar

**Dekan Fakultas  
Kejuruan dan Ilmu Pendidikan**

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Thamrin Abduh, SE., M.Si**

**Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd**

## ABSTRAK

**Agusalim 2011. Kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Thamrin abduh).**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan *Kemampuan Membedakan Kata Bersinonim dalam kalimat Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data serta informasi yang telah diperoleh di tempat yang telah dijadikan statistik Deskriptif bagi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar yang berjumlah 315 orang. Oleh karena itu dilakukan penarikan sampel secara *purposive sample* yaitu sebanyak 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk siswa kelas VIIIb adalah teknik tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar telah memadai. Hal ini terjadi karena perolehan nilai lebih dari 70 telah mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila 100% mendapatkan nilai lebih dari 70. Hasil ini berdasarkan kenyataan bahwa dari 31 orang sebagai sampel diberikan tes, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 19 dengan nilai 95 yang telah dicapai oleh 6 orang siswa (19,35%), siswa memperoleh nilai 90 diperoleh 15 siswa (48,38%), siswa yang memperoleh nilai 85 diperoleh 5 siswa (16,12%), siswa yang memperoleh nilai 80 diperoleh 3 siswa (9,67%) dan siswa yang memperoleh nilai 75 diperoleh 1 siswa. Ke-29 siswa ini dikategorikan baik. Siswa yang memperoleh nilai cukup 70 diperoleh 1 siswa. Nilai rata-rata mencapai 88,06 dan nilai di atas 70 telah diperoleh oleh 30 siswa (96,77%) yang memperoleh nilai 70 diperoleh 1 siswa dari hasil penelitian ini bisa dikatakan siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar dalam membedakan kata bersinonim dalam kalimat sudah mampu.

## **Kata Pengantar**

**Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat rampung sesuai dengan target peneliti walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulisan skripsi ini di ajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) padaJurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar.**

**Dengan selesainya peyusunanskripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti baik secara moril maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan baik dari segi penulisa maupun isi dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini pula secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:**

- 1. Ayahanda Muh kasim, ibu tersayang Hasnawat bieserta keluarga besar yang telah membantu peneliti baik materi maupun moril selama penelipi menimba ilmu di Universitas" 45" Makassar**
- 2. Gubernur Sulawesi selatan yang telah memberikan surat rekomendasi untuk penelitian ini**

3. Kepada Walikota Makassar yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar yang ikut serta dalam memberikan ijin atau rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah.
5. Thamrin abduh, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar.
6. Thamrin Abduh, SE, M,si dan. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku pembibing 1 dan pembibing II atas kesabaran beliau dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Makassar beserta guru dan staf sekolah yang telah memberikan izin bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengambil data disekolah tersebut.
8. Seluruh Dosen dan Staf Akedemik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas 45 Makassar
9. Untuk sahabat-sahabat terbaik penulis, zainal hastino(sangkala), dan teman-teman seperjuangan angkatan Erik Anca, Irvan (kuclu), Eli (pace) Inna, Yeni, Mardiana, Dila, Dian, ka windi, Alam Ivan, Hipolitus dan mahasiswa angkatan 07 yang belum tercantum namanya.
10. Untuk Ade-ade mahasiswa Ridwan, Yanti, widi dan mahasiswa angkatan 08,09, dan 010 yang selalu memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Untuk adinda tersayang yang selalu memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

*Makassar 24 Mei 2011*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENERIMAAN.....	I
LEMBARR PENGESAHAN.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
ABSTRAK.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
a. Latar Belakang.....	1
b. Rumusan Masalah.....	2
c. Tujuan dan Mafaat Penelitian.....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
a. Pengertian Kalimat.....	4
b. Pengertian Sinonim.....	5
c. Kerangka Pikir.....	9
d. Hipotesis.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1. Desain Penelittian dan Variabel.....	12
2. Populasi dan Sampel.....	13

3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	17

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

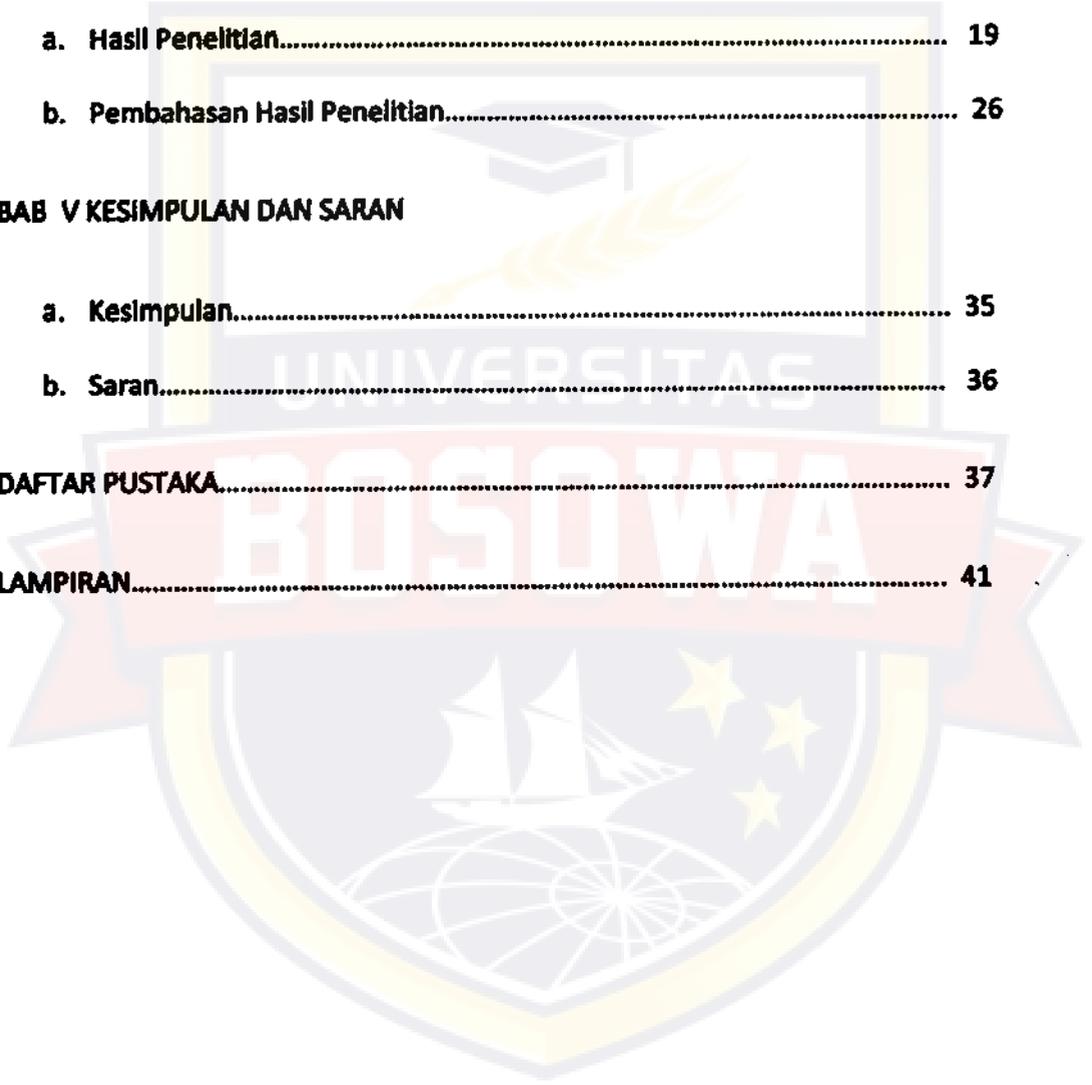
a. Hasil Penelitian.....	19
b. Pembahasan Hasil Penelitian.....	26

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

a. Kesimpulan.....	35
b. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA.....	37
---------------------	----

LAMPIRAN.....	41
---------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Indonesia, sering ditemui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata satuan bahasa lainnya lagi. Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi), dan ketercakupan makna (hiponim) dan sebagainya.

Dari sekian hubungan atau relasi kemaknaan di atas, yang menjadi titik perhatian adalah kesamaan makna atau sinonim untuk dibicarakan.

Kata-kata bersinonim biasanya dikatakan juga kata yang sama arti. Walaupun kenyataannya, hampir tidak ada dua kata yang sama benar artinya sehingga dalam semua kalimat dapat saling menggantikan.

Diambil contoh kata *hampir* dan *dekat*. Kedua kata itu dikatakan sinonim. Kalau di katakan *dia menghampiri saya*, kata *menghampiri* itu dapat saja diganti dengan kata *mendekati* : maknanya sama saja akan tetapi, bila dikatakan *hari hampir malam*, kata *hampir* di dalam frase itu tidak dapat diganti dengan kata *dekat*: hari dekat malam sebab tidak biasa dikatakan demikian.



Dari contoh di atas, perlu diadakan penelitian terhadap sinonim kata dalam kalimat.

Secara etimologis, kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *anoma* ; berarti nama dan *syn* yang berarti "dengan". Secara harfiah kata *sinonim* berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama. Secara semantik Verhaar (1978) mendefinisikan sinonim sebagai ungkapan yang maknanya kurang lebih sama

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar Membedakan Kata Sinonim dalam Kalimat?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan siswa SMP Negeri 8 Makassar Kelas VIII dalam membedakan kata bersinonim dalam kalimat.

#### **b. Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat teoretis**

Manfaat teoritis yang diharapkan pada peneliti adalah

1. Memberikan sumbangsi pemikiran berupa inovasi dalam pembelajaran yaitu inovasi peningkatan kemampuan siswa membedakan kata bersinonim dalam kalimat
2. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu membedakan kata bersinonim dalam kalimat
3. Memberikan masukan terhadap peneliti berikutnya, khususnya penelitian kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat

#### **b) Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan pada peneliti adalah:

1. Sebagai masukan terhadap guru dalam pembelajaran membedakan kata bersinonim dalam kalimat
2. Sebagai petunjuk untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini dikemukakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengumpulan data, menganalisis data, membuat kesimpulan.

#### **A. Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1992 : 140). Ramlan (1987:27) memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan kalimat ialah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Berbicara tentang kalimat, tidak lepas dari unsur-unsur pembentuknya, yakni intonasi berupa rangkaian nada, rendah yang mendahului dan mengakhiri kalimat dengan jeda/penghentian (= kesenyapan); situasi timbulnya ucapan dalam tata susunan kata/kelompok kata; yang terkandung dalam pikiran pembicara.

Dengan demikian, dikenallah perbedaan kalimat, di antaranya, beda dalam cara pembentukannya, beda dalam melagukannya, beda dalam jumlah unsur yang membentuknya dan beda dalam tanggapan yang mengikutinya.

Dari pengamatan di atas, dikenallah: ragam kalimat, dan Bentuk Kalimat. Ragam kalimat lebih menitikberatkan pada unsur intonasi, makna/

arti, yakni wujud tanggapan yang mengikuti ucapan penutup pada berbagai situasi. Bentuk kalimat adalah penalaran terhadap proses penyusunan kalimat yang menitikberatkan pola-pola intonasi, cara pembentukannya, jumlah unsur yang membentuknya, yakni penggunaan yang beraneka ragam jenis dan fungsinya sehingga dikenal tata susun dan pola-pola kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan kalimat adalah kesatuan bahasa yang didahului dan diakhiri oleh kesenyapan dan susun kata, sedangkan intonasi menunjukkan bahwa pikiran yang terkandung di dalamnya sudah lengkap.

#### **B. Pengertian Sinonim**

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat yang berkaitan dengan sinonim.

Bahasa Indonesia, bahasa yang demokratis, tidak mengenal tingkat-tingkat bahasa. Sekalipun demikian, tidaklah berarti bahwa tiap-tiap kelompok kata dan kalimat mengandung taraf perasaan yang sama, melainkan kelainan-kelainan nilainya, meskipun kata-kata yang dipergunakan itu bersinonim (Ambary, 1979:196).

Sejalan dengan batasan di atas, Keraf (1982:130) memberikan batasan sinonim sebagai berikut :

sinonim kata-kata yang bentuknya berbeda tetapi artinya sama, yang lazim disebut sinonim. Misalnya ada *bentuk buku* dan *kitab* yang mempunyai makna yang sama. Pengertian sama disini tidak berlaku mutlak sebab pemakaian sehari-hari tidak ada dua kata yang sama persis artinya, maka di mana-mana keduanya harus selalu dapat bertukar tempat. Tetapi kenyataan dalam pemakaian sehari-hari ada juga diferensiasinya. *Tata buku* tidak dapat diganti dengan *tata kitab*, pelajaran *memegang buku* tidak dapat diganti pelajaran *memegang kitab*. Jadi, dalam penggunaan sehari-hari sudah ada diferensiasi; tidak ada kata yang benar-benar sinonim dalam pengertian yang mutlak.

Selanjutnya, Badudu (1983:134) memberikan batasan bahwa kata -kata bersinonim biasanya dikatakan juga kata yang sama arti. Walaupun dalam kenyataannya, hampir tidak ada dua kata yang sama benar artinya sehingga dapat saja saling *mensubstitusi* (=menggantikan).

Kesinoniman mutlak atau kesinoniman simetris memang tidak ada dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kata-kata yang dapat dipertukarkan begitu saja pun jarang ada. Pada suatu tempat mungkin dapat ditukar *kata mati* dan kata *meninggal* tetapi di tempat lain tidak dapat. Begitu pula, kata *bunga* atau *kembang* di satu tempat dapat dipertukarkannya, tetapi di tempat lain tidak.

Ketidakmungkinan untuk menukar sebuah kata dengan kata lain yang bersinonim banyak sebabnya, antara lain :

1. Faktor waktu. Misalnya, kata *hulubalang* bersinonim dengan kata *komandan*. Namun, keduanya tidak mudah dipertukarkan karena kata *hulubalang* hanya cocok pada situasi kuno, klasik, atau arkais, sedangkan kata *komandan* hanya cocok untuk situasi masa kini (modern).
2. Faktor tempat atau daerah, misalnya kata *saya* dan *beta* adalah dua kata bersinonim, tetapi kata *beta* hanya cocok untuk digunakan dalam konteks pemakaian bahasa Indonesia bagian timur (Maluku), sedangkan kata *saya* dapat digunakan secara umum di mana saja.
3. Faktor sosial, misalnya, kata *aku* dan *saya* adalah dua buah kata yang bersinonim ; tetapi kata *aku* hanya dapat digunakan untuk teman sebaya dan tidak dapat digunakan kepada orang yang lebih tua atau yang status sosialnya lebih tinggi.
4. Faktor bidang kegiatan, misalnya kata *tasawuf*, *kebatinan*, dan *mistik* adalah tiga kata yang bersinonim. Namun, kata *tasawuf* hanya lazim dalam agama Islam, kata *kebatinan* untuk yang bukan Islam dan kata *mistik* untuk semua agama. Contoh lain, kata *matahari* bersinonim dengan kata *surya*, tetapi kata *surya* hanya cocok atau hanya lazim

digunakan dalam sastra, sedangkan kata *matahari* dapat digunakan secara umum.

5. Faktor nuansa makna, misalnya kata-kata *melihat*, *melirik*, *melotot*, *meninjau*, dan *mengintip* adalah kata-kata yang bersinonim. Kata *melihat* memang bisa digunakan secara umum, tetapi kata *melirik* hanya digunakan untuk menyatakan melihat dengan sudut mata, kata *melotot* hanya digunakan untuk melihat dengan mata terbuka lebar, kata *meninjau* hanya digunakan untuk melihat dari jauh atau tempat tinggi; dan kata *mengintip* hanya cocok untuk melihat dari celah yang sempit.

Di dalam beberapa buku pelajaran bahasa Bering dikatakan bahwa sinonim adalah persamaan kata atau kata-kata yang sama maknanya. Pernyataan ini jelas kurang tepat sebab selain yang sama bukan maknanya, yang bersinonim bukan hanya kata dengan kata, seperti disebutkan dalam definisi Verhaar, tetapi banyak terjadi antara satuan-satuan bahasa lainnya. Seperti contoh berikut ini :

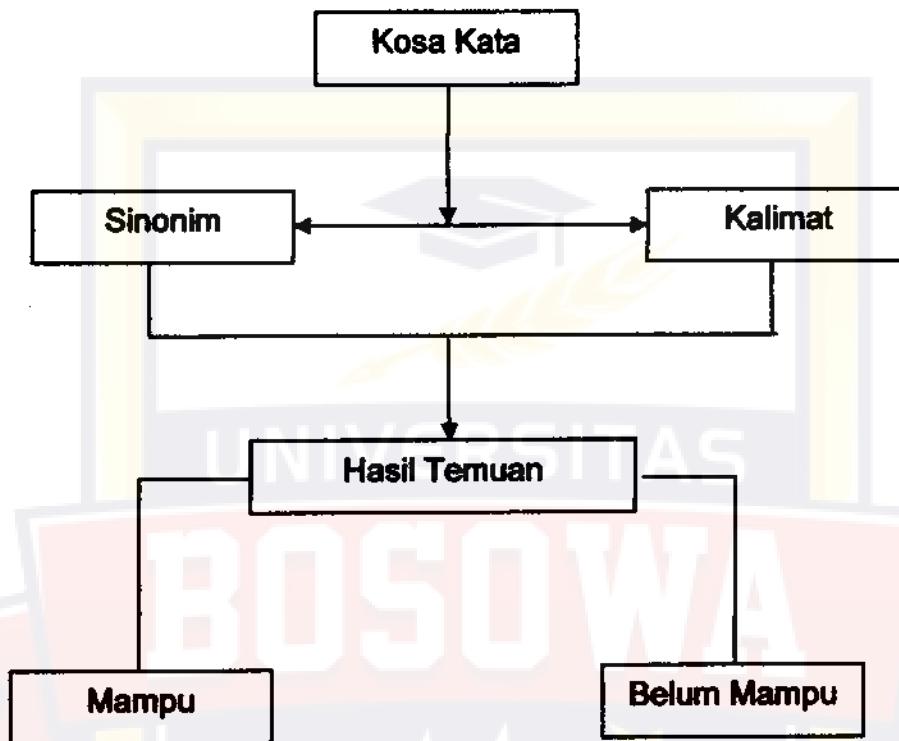
- a. Sinonim antara morfem bebas dan morfem terikat, seperti antara dia dengan *nya* antara *saya* dengan *ku* dalam kalimat.
- 1) Minta bantuan dia dan Minta bantuannya
  - 2) Bukan teman saya, bukan temanku

- b. Sinonim antara kata dengan kata seperti antara *mati* dengan *meninggal*, antara *buruk* dengan *jelek*, antara *bunga* dengan *puspa*, dan sebagainya.
- c. Sinonim antara kata dan frase atau sebaliknya. Misalnya, antara *meninggal* dan *tutup usia*, antara *hamil* dan *duduk perut*, antara *pencuri* dan *tamu tak diundang*.
- d. Sinonim frase dan frase, misalnya antara *ayah ibu* dan orang tua, antara *meninggal dunia* dan *berpulang ke rahmatullah*; dan antara *mobil baru* dan *mobil yang baru*, juga antara *baju hangat* dan *baju dingin*.
- e. Sinonim antara kalimat dan kalimat, seperti *adik menendang bola* dan *bola ditendang adik*. Kedua kalimat ini pun dianggap bersinonim meskipun yang pertama kalimat aktif dan yang kedua kalimat pasif. Berdasarkan batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah kata-kata yang bentuknya berbeda, tetapi artinya sama atau hampir sama bahkan ada sebagai ungkapan (biasanya berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan hal yang disajikan peneliti sebagai landasan berpikir. Kerangka berpikir ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini didasarkan pula pada teori yang jadi bahan acuan penelitian. Kerangka pikir yang dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Salah satu perwujudan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pengajaran kosakata dapat mengaplikasikan untuk memahami sinonim kata dalam kalimat.
2. Bahan pelajaran sinonim, diajarkan pada siswa kelas VIIIb SMP termasuk sinonim kata dalam kalimat.
3. Guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan kosakata bahasa Indonesia akan mengajarkan sinonim kata dalam kalimat sesuai dengan pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum SMP KTSP.

**KERANGKA PIKIR**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Desain Penelitian dan Variabel**

##### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikat

nya merupakan strategi yang mengatur ruang dan teknis penelitian. Mulai dari perumusan masalah sampai pada kesimpulan penelitian dengan kemungkinan munculnya konstaminasi yang paling kecil sekalipun dari variabel lain.

Untuk mempermudah data dan kesimpulan secara objektif tentang tingkat kemampuan siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar Membedakan Kata Sinonim dalam Kalimat, penulis menyusun desain penelitian. Langkah awal yang penulis lakukan adalah mengadakan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi pemilihan dan perumusan makalah menyelidiki variable-variabel yang relevan melalui penelaan kepustakaan atau literatur, menyusun dan merumuskan hipotesis, dan memberikan definisi operasional variabel peneliti. Langkah berikutnya adalah menetapkan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan analisis statistik deskriptif dan persentase dapat diartikan sebagai yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (lembaga, masyarakat seseorang dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Alwawi dalam Arikunto, Suharsimi 1991 : 63)

## **2. Variabel**

Sebelum diuraikan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diuraikan pengertian variabel dalam penelitian ini Variabel. tidak pernah lepas dari suatu penelitian dan boleh dikatakan bahwa variabel merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian.

Hadi (1913; dalam Arikunto, 1992:39) mendefinisikan variabel Sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian/ sehingga yang dijadikan titik penelitian dalam suatu penelitian adalah variabel, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan menentukan sinonim kata. Variabel ini juga dikategorikan sebagai variabel bebas. yang dapat dijadikan tolak ukur penguasaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar terdiri dari enam kelas seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Keadaan Kelas II SMP Negeri 8 Makassar Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Kelas	Keadaan siswa		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	VIII <sup>a</sup>	25	10	35
2	VIII <sup>b</sup>	17	13	31
3	VIII <sup>c</sup>	18	17	35
4	VIII <sup>d</sup>	18	17	35
5	VIII <sup>e</sup>	14	21	35
6	VIII <sup>f</sup>	18	16	34
7	VIII <sup>g</sup>	16	19	35
8	VIII <sup>h</sup>	18	16	34
	Jumlah	144	129	<b>277</b>

*Sumber SMP Negeri 8 Makassar Tahun 2010/2011*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagaimana dari keseluruhan populasi yang diteliti dari dipandang telah mewakili populasi secara keseluruhan, atau sebahagian kecil dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini, Arikunto (1991:107 ) menjelaskan bahwa pengambilan sampel yang subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua,, dan jika subjeknya besar diambil antara 10 -15% atau lebih.

Selanjutnya, Sudjana berpendapat bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka dapat ditarik sampel 20-50% (Sudjana, 1991:73). Karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang, maka ditarik sampel sebanyak 25% atau 45-46 orang dari populasi. Maka untuk menentukan sampel dari populasi yang ada, sampel diambil dengan cara acak. Untuk lebih jelasnya, keadaan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 2. Keadaan Kelas II SMP Negeri 8 Makassar Tahun Pelajaran  
2010/2011**

No	Kelas	Keadaan siswa		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	VIII b	17	13	31orang
	Jumlah	17	13	<b>31orang</b>

Pengambilan sampel dengan cara ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa dengan menggunakan teknik penelitian ini dapat menggambarkan populasi yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan kegiatan penelitian dan analisis data, dipergunakan teknik tes, dan wawancara.

Ditetapkannya teknik pengumpulan data lebih dari satu sebagaimana yang dimaksud di atas, didasarkan pada anggapan bahwa tidak memadai dan tidak cukup data yang diperoleh jika hanya mempergunakan satu teknik pengumpulan data karena biasanya teknik pengumpulan data yang satu diharapkan dapat melengkapi data yang diperoleh dengan mempergunakan



teknik pengumpulan yang lainnya sehingga diperoleh data yang relevan dan dapat dijamin kebenarannya.

Teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan di atas akan diuraikan berikut ini :

#### 1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumartana, 1983, dalam Burhan Nurgiantoro, 1988:96). Jadi teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II SMP Negeri 8 Makassar membedakan kata sinonim dalam membedakan kata bersinonim dalam kalimat bahasa Indonesia.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut :

##### 1. Teknik pustaka

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penyusunan angket yang akan di berikan kepada siswa.

## 2. Teknik wawancara

Teknik ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran untuk memperoleh gambaran awal kemampuan siswa dalam membedakan kata dalam bersinonim. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas atau guru matapelajaran bahasa Indonesia dijadikan bahan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian atas kemampuan siswa membedakan kata bersinonim dalam kalimat.

## 3. Membuat Daftar Skor Nilai

Setelah melaksanakan tes pada siswa, kegiatan selanjutnya adalah memeriksa dan mengoreksi pekerjaan siswa. Pekerjaan memeriksa atau mengoreksi adalah menentukan dan menghitung jumlah jawaban yang benar, kegiatan ini disebut dengan menghitung jumlah skor. Jumlah skor adalah jumlah jawaban yang benar siswa terhadap butir-butir soal tes yang dikerjakannya. Skor dengan cara di atas adalah skor mentah.

1. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus

$$: \quad \text{nilai} = \frac{S}{SM} \cdot 10$$

S = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal (Sudjana, 1986:438)

2. Transformasi skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10

3. Menentukan frekuensi dan persentase skor yang dicapai dalam bentuk tabel.
4. Menentukan frekuensi kuantitatif perolehan nilai

Data yang diperoleh dari tabel frekuensi dan persentase kemudian disimpulkan.

**Tabel 3. Menentukan frekuensi kuantitatif perolehan nilai**

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	>6,5		
2	<6,5		
Jumlah			

Siswa dikatakan mampu apabila 85% mendapatkan nilai lebih dari 6,5, sedangkan siswa dikatakan tidak mampu apabila 85% mendapatkan nilai kurang dari 6,5.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menggambarkan hasil temuan apa adanya, sehingga pada bagian akan di bahas mengenai hasil data yang di peroleh dari lapangan. Hasil penelitian yang di maksud adalah statistik deskriptif, hasil statistik deskriptif adalah Hasil yang di nyatakan dala bentuk angka-angka untuk mengukur kemampuan siswa dalam membedakan kata bersinonim dalam kalimat. Untuk mengukur kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor dan nilai, berdasarkan tes kemampuan siswa membedakan kata bersinonim dalam kalimat, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian berikut ini

Skor tertinggi pada penilaian ini adalah 20 sebagai skor maksimal, siswa yang mendapatkan skor tertinggi di peroleh oleh 6 orang siswa dengan skor 19, dan dan yang mendapatkan nilai rendah 14 diperoleh 1 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana dapat di uraikan tentang distribusi skor nilai persentase dan frekuensi yang menggambarkan



<b>6</b>	<b>70</b>	<b>1</b>	<b>70</b>
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>2730</b>
		<b>2730:31</b>	<b>88.06</b>

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar. Nilai rata-rata kemampuan siswa, yaitu 88.06 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel (N) atau  $2730:31=88.06$ .

Keseluruhan nilai yang diperoleh tiap siswa seperti ditunjukkan pada tabel 5, menggambarkan bahwa tingkatan kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh rangkuman tingkat kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar pada berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Rangkuman Distribusi Nilai yang Menggambarkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas VIIIa SMP Negeri 8 Makassar**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	31
2	Nilai baik	95
3	Nilai cukup	70
4	Nilai Rata-rata	88.06
5	<b>Modus</b>	<b>90</b>



Berdasarkan pada tabel di atas dapat diuraikan dari 31 sampel, siswa yang memperoleh skor tertinggi adalah 95, siswa yang memperoleh nilai skor rendah adalah 90 dengan nilai rata-rata 80.06 dengan modus 70.

#### 1. Nilai tertinggi (95)

Dari hasil analisis, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 jika nilai tertinggi ini di konvensi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, maka gambaran tingkat kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP

Negeri 8 Makassar dikategorikan *baik*, karena nilai tertinggi tersebut berada pada interval nilai di atas 70

## 2. Nilai rendah (70)

Berdasarkan hasil analisis, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70. Jika nilai terendah ini dikonversi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar dikategorikan *cukup* karena nilai yang diperoleh siswa 70, tidak dibawah nilai 70.

## 3. Nilai rata-rata (88,06)

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88.06. Artinya, nilai rata-rata kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar adalah 88.06. Jika nilai rata-rata ini dikonversi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar dikategorikan *baik* karena nilai rata-rata tersebut berada pada interval nilai di atas 70.

#### 4. Modus

Modus diartikan sebagai nilai terbanyak yang diperoleh siswa, dari 31 siswa siswa yang memperoleh nilai 90 diperoleh 15 orang siswa. Jika nilai rata-rata dikonfrensi ke tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran modus tingkat kemampuan siswa membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar dikategorikan *balk*. Karena modus tersebut diatas berada pada interfal di atas 70.

Berdasarkan analisis karakteristik nilai seperti ditunjukkan pada dibawah ini, distribusi frekuensi, persentase dan kategori tingkat kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar tampak pada tabel dibawah berikut ini

**Tabel 5. Distribusi frekuensi, presentase dan kategori kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar.**

<b>No.</b>	<b>Inteval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	Nilai diatas 70	Baik	30	96,77
<b>2</b>	Nilai 70 kebawah	cukup	1	3,22
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar dari 31 siswa, terdapat 30 atau sekitar (96,77) siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang dikategorikan *baik*. Selanjutnya, terdapat 1 atau sekitar (3,22) siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang dikategorikan *cukup*.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar. Kemampuan tersebut merupakan konsentrasi dan pemahaman siswa dalam membedakan kata bersinonim dalam kalimat. Hasil penelitian ini diperoleh data dari hasil tes yang dibagikan oleh peneliti. Hasil tes kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar sudah memadai atau baik. Hal ini terjadi karena perolehan nilai lebih dari 70 telah mencapai standar kriteria yang telah ditentukan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila 80% mendapatkan nilai lebih dari nilai 70. Hasil ini berdasarkan kenyataan bahwa dari 31 siswa sampel yang diberikan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 30 orang (96.77%) dan siswa yang memperoleh nilai 70 kebawah sebanyak 1 orang (3.22%). Hal ini menandakan bahwa siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar sudah mampu membedakan kata bersinonim dalam kalimat.

Berdasarkan tes yang diberikan siswa, tampak siswa dapat membedakan kata bersinonim dalam kalimat, karena dari hasil tes yang diberikan tersebut siswa telah memperlihatkan kemampuan serta pemahamannya terhadap kata bersinonim, dengan mampu memperoleh skor

tertinggi yaitu 19 dengan nilai 95 diperoleh 6 siswa. Adapun siswa yang memperoleh nilai cukup (70) diperoleh 1 siswa.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar sudah dikategorikan baik berdasarkan dari hasil tes dan analisis yang telah dilaksan .

Berikut ini akan diuraikan instrumen penelitian berupa tes yang digunakan peneliti di SMP Negeri 8 Makassar untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membedakan kata besinonim dalam kalimat. Tes yang diberikan yaitu soal.

pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Untuk lebih jelasnya lihat pada uraian berikut.

1. Kemarin sore, Agus dan Erik *menaiki* kuda di jenepono.

Jawaban: a. Memanjat

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar.

**Wacana untuk soal no 2 dan no 3****Pengumuman**

Disampaikan kepada masyarakat Sulawesi selatan khususnya Makassar, bahwa pada tanggal 20 april 2011 mulai *jam* 20.00 sampai *jam* 21.00 akan terjadi *mati* listrik bergilir. Mati listrik dikarenakan gardu nomor 1 meledak.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ptt

PLN PERSRO MAKASSAR

2. Untuk menggantikan kata *jam* pada kalimat di atas adalah

Jawaban: c.pukul

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semua jawaban no 2 benar.

3. Untuk menggantikan kata *mati* pada pengumuman diatas adalah

Jawaban: a.Pemadaman

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 3

### **Wacana untuk soal nomor 4 dan 5**

*Hulubalang* militer Indonesia, memerintahkan *anggota* detesmen harimau yonkav wirabuana untuk menyerang tentara diraja malaisia yang masuk di perairan ambalat secara ilegal.

4. Kata *hulubalang* pada wacana diatas, tidak sesuai dengan kontek sekarang. Untuk menggantikan kata *hulubalang* diatas adalah

Jawaban:b. Komandan

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab dengan benar 25 siswa dan siswa yang menjawab salah 6 sampel.

5. Kata *anggota* pada wacana diatas tidak sesuai dengan konteks pasukan khusus. Untuk menggantikan kata *anggota* diatas adalah

Jawaban:a. Personil

Berdasarkan pertanyaan di atas,. jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab dengan benar 26 siswa dan siswa yang menjawab salah 5 sampel.

6. Andi meminta duit pada ibu ani, tapi ibu ani tidak memberi andi duit.

Kata duit diatas tidak formal, untuk menggantikan kata duit di atas

Jawaban: b. Uang

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 6.

7. *Aku* dan *Ayah* akan pergi memancing besok pagi.

*Kata aku* pada kalimat diatas tidak sesuai penempatannya, untuk menggantikan kata aku pada kalimat diatas adalah

Jawaban: b. Saya

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 7.

8. Andi *melirik* dari kejauhan Ani yang sedang menangis diujung jalan.

*Kata melirik* pada kalimat diatas tidak tepat. Untuk menggantikan kata melirik diatas adalah

Jawaban: d. Melihat

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 8

9. Erik dan Riskah sedang *melihat* pertandingan bola di stadion gelora Bungkarno.

Kata yang dicetak miring diatas tidak tepat. Kata yang tepat untuk menggantikan kata diatas adalah:

Jawaban: c. Menonton

12. Erik menendang bola dan bola ditendang erik.

Apakah kalimat di atas termasuk kalimat bersinonim

Jawaban: a. Termasuk kalimat bersinonim

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya menjawab dengan benar. Jumlah siswa yang menjawab dengan benar yaitu sebanyak 30 orang. Sedangkan siswa yang menjawab salah yaitu sebanyak 1 orang.

13. Ayam peliharaan Andi *wafat* karna ditabrak motor.

Kata yang dicetak miring diatas tidak tepat, kalimat yang tepat adalah

Jawaban: b. Ayam peliharaan andi mati karena ditabrak motor

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 13.

14. *Ayah ibuku* sedang berlibur dibali

Sinonim dari ayah ibuku adalah

Jawaban: b. Kedua orang tua

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 14.

15. Sinonim antara kata dengan kata dibawah ini adalah

Jawaban: b. Pencuri dan tamu tak diundang



Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 15.

16. Yang menjadi sinonim rumah *kecuali*

Jawaban: a. Gedung

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya sudah menjawab dengan benar.

17. Sinonim dari kata cerdas adalah

Jawaban: a. Pintar.

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya sudah menjawab dengan benar.

18. Agus memiliki berat badan yang enteng

Dari kalimat di atas kalimat tidak tepat, kalimat yang tepat adalah

Jawaban: c. Agus memiliki berat badang yang ringan.

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 18

19. Sinonim dari kata kotor adalah

Jawaban: a. Bersih

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar atas no 19

20. Sebelum mati, andi *mengucapkan* kalimat Allah

Kata yang dicetak miring diatas, tidak relavan dengan kalimat. Untuk menggantikan kata yang dicetak miring diatas adalah

Jawaban:c.Melafalkan

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya menjawab dengan benar. Jumlah siswa yang menjawab dengan benar yaitu sebanyak 28 orang. Sedangkan siswa yang menjawab salah yaitu sebanyak 3 orang.

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan kemampuan siswa membedakan kata bersinonim dalam kalimat memberikan gambaran secara nyata, khususnya kepada guru bahasa Indonesia dan umumnya kepada pembaca tentang keberhasilan guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sinonim.

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan kemampuan membedakan kata bersinonim dalam kalimat siswa kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar sudah mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIIIa SMP Negeri 8 Makassar dikatakan memadai. Hal ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa dari 31 siswa yang di tes tentang penguasaan membedakan kata bersinonim dalam kalimat 30 siswa memperoleh nilai diatas 70 dan 1 siswa memperoleh nilai 70.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil sesuai tujuan penelitian.

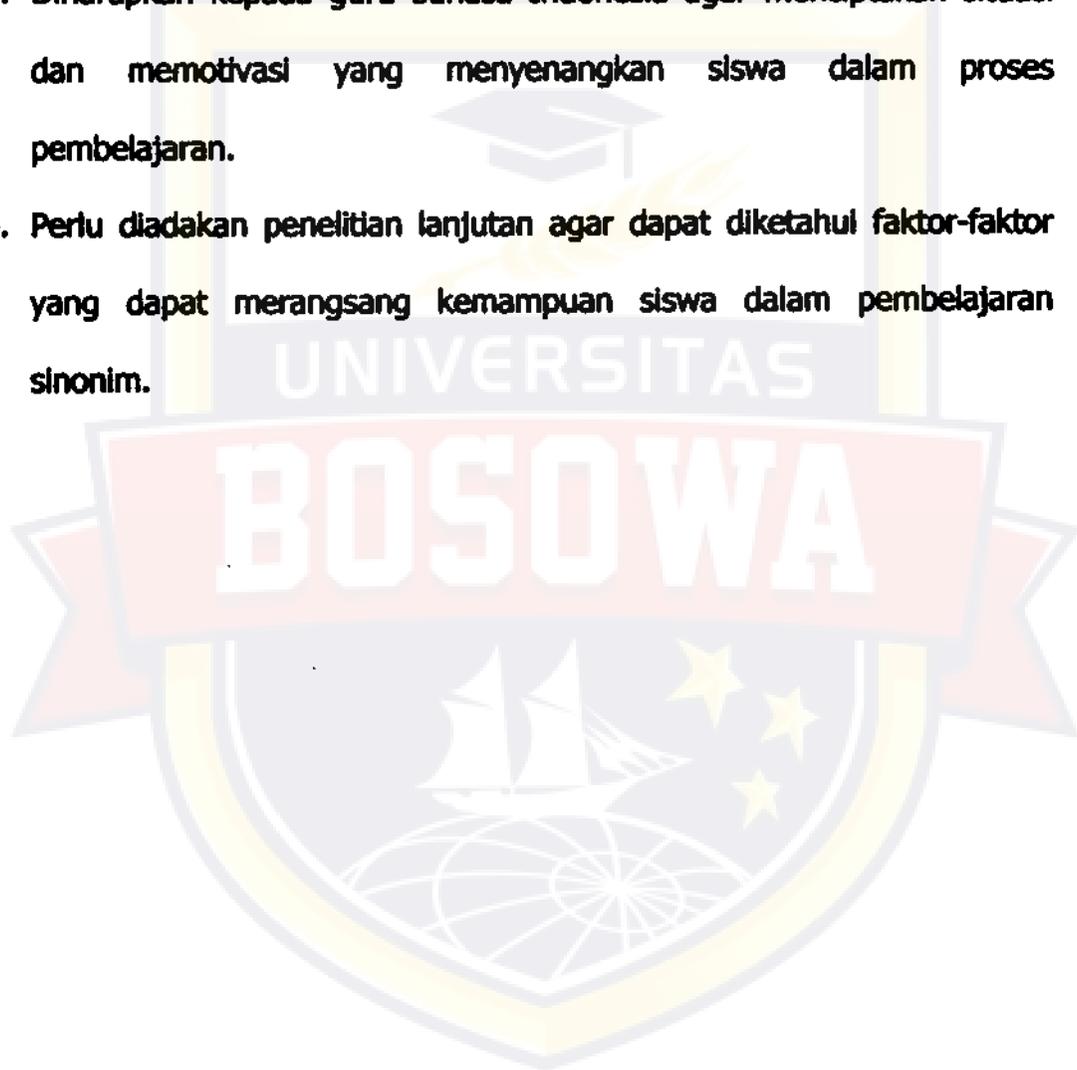
#### B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kata sinonim agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar.



2. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatanmbelajaran sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar menciptakan situasi dan memotivasi yang menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam pembelajaran sinonim.



Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores*. Nusa Indah

Kridalaksana, Harimurti, 1987. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Ende Flores : Nusa Indah.

Mohammad, Ali, 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Negeri 8 .

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bpfe



**Lampiran 1. Pilih jawaban yang benar untuk menyempurnakan kalimat yang diberi tanda miring dibawah ini dengan cara melingkari (O) jawaban yang paling tepat!**

1. Kemarin sore, agus dan erik *menaiki* kuda di jenepono.
  - a. Memanjat
  - b. Menunggang
  - c. Merayap
  - d. Mendaki

Wacana untuk soal nomor 2 dan nomor 3

Pengumuman

Disampaikan kepada masyarakat Sulawesi selatan khususnya Makassar, bahwa pada tanggal 20 april 2011 mulai *jam* 20.00 sampai *jam* 21.00 akan terjadi *mati* listrik bergilir. Mati listrik dikarenakan gardu nomor 1 meledak.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ptt

PLN PERSRO  
MAKASSAR

2. Untuk menggantikan kata *jam* pada kalimat di atas adalah
- Waktu
  - Menit
  - Pukul
  - detik
3. Untuk menggantikan kata *mati* pada pengumuman di atas adalah
- Pemadaman
  - Pemutusan
  - Pencabutan
  - Penghilangan

Wacana untuk soal nomor 4 dan 5

*Hulubalang* militer Indonesia, memerintahkan *anggota* detesmen harimau yonkav wirabuana untuk menyerang tentara diraja malaisia yang masuk di perairan ambalat secara ilegal.

4. Kata *hulubalang* pada wacana di atas, tidak sesuai dengan konteks sekarang. Untuk menggantikan kata *hulubalang* di atas adalah
- Pemimpin
  - Komandan
  - Pembina

d. Ketua

5. Kata *anggota* pada wacana diatas tidak sesuai dengan konteks pasukan khusus. Untuk menggantikan kata *anggota* diatas adalah

- a. Personil
- b. Regu
- c. Kolompok
- d. Semua salah

6. Andi meminta duit pada ibu ani, tapi ibu ani tidak memberi andi duit.

Kata duit diatas tidak formal, untuk menggantikan kata duit di atas adalah

- a. Many
- b. Uang
- c. Biro
- d. Piti

7. *Aku* dan *Ayah* akan pergi memancing besok pagi.

*Kata aku* pada kalimat diatas tidak sesuai penempatannya, untuk menggantikan kata aku pada kalimat diatas adalah

- a. Guwe
- b. Saya

c. Kita

d. Dia

8. Andi *melirik* dari kejauhan Ani yang sedang menangis diujung jalan.

Kata *melirik* pada kalimat diatas tidak tepat. Untuk menggantikan kata *melirik* diatas adalah

a. Menonton

b. Meninjau

c. Mengintip

d. Melihat

9. Erik dan riskah sedang *melihat* pertandingan bola di stadion glora bungkarno.

Kata yang dicetak miring diatas tidak tepat. Kata yang tepat untuk menggantikan kata diatas adalah:

a. Melirik

b. Melihat

c. Menonton

d. Mengintip

10. Erik sedang *mengintip* pembangunan gedung kembar yang dia bangun di blma.

## Lampiran 2. Kunci Jawaban

<b>1. B</b>	<b>11. A</b>
<b>2. B</b>	<b>12. C</b>
<b>3. D</b>	<b>13. C</b>
<b>4. C</b>	<b>14. D</b>
<b>5. A</b>	<b>15. C</b>
<b>6. A</b>	<b>16. A</b>
<b>7. B</b>	<b>17. B</b>
<b>8. C</b>	<b>18. A</b>
<b>9. C</b>	<b>19. B</b>
<b>10. A</b>	<b>20. D</b>



### **Curriculum vite**

**Agusallim** lahir di turatea Kab. Jeneponto Kecamatan turatea pada tanggal 14 juli 1987 merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Muh. kasim dan hasnahwiah, beragama Islam. Alamat di Makassar jalan Suka Maju IV dan alamat di jenepono jl. Sungai kelara desa paransangan beru Kab. Jeneponto. Penulis memasuki pendidikan dasar pada tahun 1995-2000 di Sekolah Dasar Negeri impress paransangan beru Kecamatan turatea Kab. Jeneponto. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang pertama pada tahun 2000-2003 di Sekolah Menengah Pertama 1 Binamu. Setelah itu melanjutkan di SMA N 1 Kelara. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan kuliah diperguruan tinggi swasta Universitas 45 Makassar mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Di Universitas 45 penulis aktif dilembaga internal kampus di antaranya Badan Eksekutif Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai pengurus pada priode 2007-2008 dan 2008-2009, Himpunan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia priode 2007-2008 dan 2008-2009, selain menjadi pengurus inti di BEM dan HIMAPBSI, penulis aktif di Lembaga Dakkwa Kampus Al-furqan tahu 2008 menjadi anggota biasa serta pernah menjadi panitia dalam kegiatan *welcome to campus* dan *badan pelaksana mentoring LDK AL-furqan universitas 45 makassar*. Menjadi panitia bakti sosial *"food drive"* yang di selenggarakan oleh Rektor Universitas 45 Makassar pada tahun 2008.. Penulis juga ikut serta menggagas pembentukan sebuah organisasi yang bernama "Forum Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Makassar" bersama kawan-kawan dari Universitas 45 dan beberapa Universitas lain, serta menjadi pengurus aktif sampai saat ini dengan priode 2010-2011. Penulis juga pernah melatih teater siswa SMP N 8 Makassar guna untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa dan siswa telah melakukan pementasa pada perpisahan PPL Mahasiswa Universitas 45 Makassar dengan sukses pada tanggal 9 maret 2011 dengan judul *"Asa Dalam Lingkaran Bara"*. Teater ini juga pernah dipentaskan oleh penulis pada tahun 2008 di Benteng Sumba Opu.